

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik dari informasi yang relevan dapat mencegah terjadinya informasi asimetri dan meningkatkan kualitas informasi bagi pengguna laporan keuangan. Pelaporan yang tepat waktu adalah alat penting untuk mengurangi *insider trading*, kebocoran informasi, dan rumor di pasar modal negara berkembang (Owusu-Ansah, 2000). Laporan keuangan sebagai suatu informasi akan bermanfaat apabila informasi tersedia secara tepat waktu untuk pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Pelaporan yang tepat waktu dapat mengurangi volatilitas harga saham (Lim, How, dan Verhoeven, 2014) sehingga pemerintah di negara manapun mewajibkan perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal di negaranya untuk melaporkan pengungkapan informasi keuangan perusahaan secara tepat waktu, tak terkecuali di Indonesia. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) yang bertugas mengawasi kegiatan pasar modal mengeluarkan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Terakhir diperbaharui dengan Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Bahwa batas waktu penyampaian adalah 30 April tahun berikutnya. Dengan adanya peraturan tersebut maka dapat dilihat bahwa penyampaian laporan keuangan bukan hanya sekedar kewajiban sebagai bentuk pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk memastikan ketersediaan informasi publik, tetapi juga diperlukan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu. Keterlambatan laporan keuangan dapat menyebabkan munculnya rumor dan reaksi negatif dari pasar sehingga untuk mencegah hal ini manajemen harus dapat menyajikan laporan secara tepat waktu.

Globalisasi yang terjadi saat ini dan teknologi yang semakin canggih membuat perekonomian dunia semakin terbuka yang mengarah kepada integrasi pasar modal. Globalisasi mempengaruhi proses bisnis dan juga perilaku para investor. Sebagai salah satu respon dari globalisasi, muncul kebutuhan para pelaku pasar modal akan berlakunya satu standar akuntansi yang sama di level internasional agar proses pengambilan keputusan investasi menjadi lebih cepat. Dewan penyusun standar akuntansi independen dan non-profit di bawah IFRS Foundation, yaitu *International Accounting Standards Boards* (IASB), menyusun suatu standar akuntansi internasional yaitu *International Reporting Financial Standards* (IFRS). Harmonisasi dari standar akuntansi yang berbeda dari negara-negara akan meningkatkan daya banding laporan keuangan (Stoval, 2010)

sehingga investor dapat membuat keputusan investasi dengan lebih mudah dan cepat berdasarkan laporan keuangan.

Beberapa negara seperti di Uni Eropa, Malaysia, Korea, New Zealand telah melakukan adopsi penuh untuk IFRS. Berbeda dengan negara-negara tersebut, Indonesia melakukan konvergensi IFRS ke dalam PSAK. Indonesia melakukan konvergensi IFRS ke PSAK secara bertahap, dimulai dari tahun 2008 dengan melakukan konvergensi IFRS ke dalam standar akuntansi lokal Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada tahun 2012, IAI telah merevisi sebagian besar PSAK agar secara signifikan sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009. Ball (2005) menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh investor dari adopsi IFRS yakni: (1) IFRS menjanjikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif, dan tepat waktu, (2) mengurangi biaya untuk mengolah informasi keuangan sehingga menambah efisiensi pasar yang dicerminkan dalam harga pasar saham, (3) mengurangi perbedaan internasional dalam standar akuntansi dengan tujuan akhir menghilangkan hambatan untuk dapat melakukan akuisisi dan divestasi antar negara. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa IFRS menambah komparabilitas dan mengurangi biaya informasi serta risiko informasi yang dihadapi investor. Adopsi IFRS ke dalam standar akuntansi lokal bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas tinggi dan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat.

Penelitian sebelumnya mengenai dampak Konvergensi IFRS memberikan bukti yang mengejutkan, kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian

Silitonga (2015) adalah bahwa konvergensi IFRS menyebabkan waktu terbit laporan keuangan menjadi lebih lama. Serupa dengan penelitian Yaacob dan Che-Ahmad (2011) di Malaysia. Perubahan regulasi dan standar akuntansi memberikan dampak kepada penyiapan laporan keuangan karena seperti yang telah dibahas sebelumnya hal ini disebabkan standar IFRS yang kompleks dan butuh usaha lebih untuk memahami dan mengimplementasikannya. Hasil berbeda dibuktikan oleh Landsman (2011) yang meneliti dampak Adopsi IFRS di berbagai negara. Hasilnya Adopsi IFRS mampu menurunkan jeda waktu pelaporan keuangan, dengan kata lain mampu mempercepat pelaporan keuangan. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Siregar (2014). IAI selaku badan penyusun standar akuntansi keuangan, menkonvergensi PSAK ke IFRS dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan komparabilitas laporan keuangan. Peneliti menduga bahwa pengungkapan yang lebih dari standar IFRS mampu menekan perilaku oportunistik manajer, sehingga laporan keuangan dapat tepat waktu.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tipe kepemilikan saham memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, salah satunya adalah Lim, How, dan Verhoeven (2014) yang meneliti perusahaan di Malaysia. Penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan keluarga memiliki *timeliness* yang rendah sedangkan kepemilikan asing memiliki *timeliness* yang tinggi. Penelitian Lim, How, dan Verhoeven (2014) juga meneliti tentang kepemilikan investor institusional lembaga keuangan dan kepemilikan asing. Kepemilikan investor institusional dan kepemilikan asing sama-sama memiliki *report delay* yang lebih pendek sedangkan kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah

memiliki *report delay* yang lebih panjang. Selain itu, menurut Solomon (2007) investor institusional memiliki peran penting dalam tatakelola perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap lebih mengawasi kegiatan yang dilakukan perusahaan dibandingkan investor lainnya sehingga cenderung membuat manajemen lebih cepat melaporkan laporan keuangan. Penelitian Silitonga (2015) memberikan bukti bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara Konvergensi IFRS dengan *Timeliness Reporting*. Peneliti menduga bahwa Investor Institusional memiliki pengetahuan yang lebih terhadap IFRS karena ahli untuk menganalisis informasi keuangan (Hand, 1990). Pengetahuan IFRS oleh Investor Institusional dapat menjadi pedoman pengawasan terhadap perusahaan terkait struktur kepemilikan institusional yang besar mampu memaksa manajemen untuk memenuhi keinginan mereka, dengan kata lain pelaporan keuangan oleh manajemen akan lebih cepat.

Oleh karena itu, penelitian ini menguji apakah pengaruh pengawasan dari kepemilikan investor institusional dapat mengurangi lama waktu terbitnya laporan keuangan pada periode setelah konvergensi IFRS. Atau dengan kata lain, apakah semakin besarnya kepemilikan investor institusional dalam satu perusahaan akan semakin mempercepat pelaporan keuangan akibat konvergensi IFRS.

Faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Komite Audit Independen. Peneliti menambahkan variabel komite audit independen dikarenakan komite audit berperan penting dalam proses pembuatan laporan keuangan. Komite audit juga memiliki kompetensi dalam penguasaan PSAK-IFRS sehingga Komite Audit Independen mampu mempercepat proses

pelaporan keuangan. Komite audit Independen merupakan komite yang bersifat independen yang dibentuk oleh dewan komisaris suatu perusahaan. Pada dasarnya, pembentukan Komite audit adalah bertujuan untuk membantu dan mengoptimalkan fungsi dewan komisaris dalam hal menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko pelaksanaan audit, dan juga implementasi dari *corporate governance* yang dikembangkan oleh suatu perusahaan. Dengan adanya komite audit, maka dewan komisaris akan terbantu karena adanya komite yang bersifat independen dalam pengawasan proses pelaporan keuangan, sehingga berakibat pada peningkatan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan tersebut.

Pengendalian internal yang kuat dan *monitoring* yang baik dalam proses pelaporan keuangan di perusahaan bisa dibentuk oleh komite audit independen. Pengendalian internal kuat yang dikelola oleh komite audit akan membantu auditor dalam mengurangi pekerjaan mereka dalam mengaudit akun-akun perusahaan. Sehingga pelaporan keuangan menjadi tepat waktu.

Penelitian oleh Afify (2009) menemukan bahwa keberadaan komite audit dapat mengurangi waktu yang dihabiskan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Peneliti menduga bahwa Auditor dalam mengaudit tentunya juga harus lebih menguasai PSAK yang telah konvergensi IFRS. Dengan kata lain Komite Audit Independen yang juga memiliki pengetahuan akan IFRS mampu mempercepat proses penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang tidak konsisten maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai dampak konvergensi IFRS di Indonesia beserta

faktor-faktor yang mampu mendorong ketepatan waktu pelaporan keuangan. Konvergensi IFRS menjadi suatu hal yang penting, karena menjadi penghubung berkomunikasi dengan negara-negara lain. Penelitian ini mengacu pada penelitian Silitonga (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2013-2015 sedangkan penelitian Silitonga (2015) tahun 2009 – 2012.
2. Penelitian ini juga menambahkan Komite Audit Independen sebagai variabel moderasi. Komite Audit Independen yang terpisah dari kepentingan perusahaan, dinilai mampu melihat perusahaan secara independen. Pengendalian Internal yang kuat oleh Komite Audit Independen, akan mengurangi lama waktu dalam pekerjaan audit. Sehingga laporan keuangan untuk terbit menjadi tepat waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Hubungan Agensi terjadi saat prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola dananya. Pengawasan yang tidak dapat secara langsung dilakukan oleh prinsipal dapat menghasilkan asimetri informasi. Salah satu cara agar tidak terjadi asimetri informasi yaitu dengan pelaporan keuangan yang tepat waktu. Konvergensi IFRS, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Independen adalah faktor-faktor yang dapat mempercepat pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Konvergensi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh antara Konvergensi IFRS dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?
3. Apakah Komite Audit Independen mampu memoderasi pengaruh antara Konvergensi IFRS dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini hendak menguji pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Secara khusus tujuan dari penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang terdapat di atas adalah untuk:

1. Menguji pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan di BEI periode 2013-2015.
2. Menguji pengaruh moderasi Kepemilikan Institusional terhadap hubungan antara Konvergensi IFRS dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan di BEI periode 2013-2015.
3. Menguji pengaruh moderasi Komite Audit Independen terhadap hubungan antara Konvergensi IFRS dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan perusahaan di BEI periode 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap:

1. Badan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia

Sebagai pertimbangan untuk penyesuaian IFRS yang telah diadopsi ke PSAK, agar mampu membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu.

2. Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Akademisi

Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional dan komite audit independen.